

PANDUAN PETUGAS LAPANGAN

Dalam

EDUKASI & PROMOSI

“ PrEP

ANTI GAGAL





E-book Strategi Edukasi & Promosi PrEP

Kontributor

Yusuf Kusumo Nugroho - Yayasan Spiritia
Elisabeth rona - Indonesia AIDS Coalition
Benni Susilo Sihalofo - Yayasan Pelita Ilmu
Muhammad Yusuf, S.KM - YPK eLSA
Oliel Sulaiman - GWL INA
Sakyna - PKBI Jawa Barat
Yuli Astuti - PKBI Kepulauan Riau
Riska Agustina Mesah - Yayasan Intermedika Prana
Marselin Koba Pattipeilohy - YPKDS
Novalia Ragiliany - Yayasan Tekad
Muh Nur Hidayat Jufri - Yayasan Gaya Celebes
Novirtho D Tube - Yayasan Gaya Celebes
Rizki Feri Akbar Lubis - Yayasan Pesona Jakarta
Fio - PKBI Kalimantan Timur
Amanda Meydina - Yayasan Kasih Suwitno
Rukman - Wahana Cita Indonesia
Hariansyah Dwi Cahyo - PKB1 Jawa Timur
Muhamad Rizal Az Zuhri - Yayasan Pesona Bumi Pasundan
Yayasan Vesta Indonesia
Yayasan Pesona Bumi Pasundan
PKBI Daerah Riau

Editor

UNAIDS Indonesia
RC3ID Universitas Padjajaran

Desain Layout

Reza GP

Kolaborator

Yayasan Spiritia, Indonesia AIDS Coalition,
UNAIDS, Jaringan GWL INA,
PKBI Jawa Barat, Yayasan Pelita Ilmu,
YPK eLSA, Yayasan Kasih Suwitno

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	4
CARA KERJA PETUGAS LAPANGAN DALAM MEMPROMOSIKAN PrEP	6
Tanggung Jawab Petugas Lapangan dalam Mendukung Penggunaan PrEP bagi Kelompok Dampingan	7
A. Peran Petugas Lapangan dalam Mempromosikan PrEP kepada Kelompok Dampingan	8
B. Contoh Aktivitas dan Komunikasi yang dapat Dilakukan oleh Petugas Lapangan dalam Mempromosikan PrEP kepada Kelompok Dampingan	10
C. Langkah-langkah Dasar yang dapat Diikuti oleh Petugas Lapangan saat Memberikan Edukasi dan Promosi PrEP kepada Kelompok Dampingan <i>baik dalam pertemuan tatap muka pertama kali atau saat berkomunikasi melalui aplikasi kencan</i>	13
STRATEGI PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM MELAKUKAN PROMOSI PrEP	16
TANTANGAN DAN SOLUSI	22
FREQUENTLY ASKED QUESTION VS JAWABAN	28
STUDY KASUS	36
MITOS & FAKTA	40
CONTOH KATALOG KONTEN SOSIAL MEDIA	44
DIREKTORI LAYANAN RUJUKAN LAYANAN PrEP	46

Halo kakak PL!
Selamat datang di



E-booklet mengenai PrEP!

E-booklet ini adalah bagian dari **Starter Pack** yang bisa kita gunakan dalam memberikan informasi dan edukasi terkait PrEP kepada kelompok dampingan ketika melakukan penjangkauan dan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait PrEP kepada kelompok dampingannya, yaitu; Pekerja Seks Perempuan, Laki-Laki Seksual Laki-Laki, dan Transgender.

E-Booklet ini dapat digunakan sebagai panduan praktis dan komprehensif yang mendukung Petugas Lapangan dalam meningkatkan pemahaman mengenai PrEP serta meningkatkan akses pada layanan PrEP di kelompok dampingan.

Dengan penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur, diharapkan kesadaran dan minat kelompok dampingan dalam menggunakan PrEP sebagai langkah pencegahan infeksi HIV akan semakin meningkat.



*Bacalah e-booklet ini secara keseluruhan, dan yakinlah kamu akan menjadi petugas lapangan yang **ANTI GAGAL** dalam promosi dan edukasi mengenai PrEP!*

Tujuan dari E-Booklet ini adalah untuk memberikan panduan praktis dan komprehensif yang dapat mendukung Petugas lapangan dalam mempromosikan akses dan pemahaman tentang PrEP. Dengan informasi yang jelas dan terstruktur, diharapkan Petugas lapangan dapat meningkatkan kesadaran dan minat Kelompok Dampingan untuk menggunakan PrEP sebagai langkah pencegahan terhadap HIV.



PETUGAS LAPANGAN STARTER PACK

Persiapan Sebelum Turun Lapangan

Pastikan kamu telah membaca dan memahami Petunjuk Teknis PrEP (selanjutnya akan disebut Jukni PrEP) untuk dapat memberikan informasi yang lengkap, akurat dan sesuai mengenai PrEP.

Selain itu, ketahui layanan rujukan PrEP yang tersedia untuk memastikan PL dapat memberikan informasi yang tepat mengenai cara akses dan lokasi layanan tersebut.

WHAT'S IN MY BAG???



KIE tentang PrEP (Online & Fisik)

Bawa materi komunikasi, informasi, dan edukasi yang relevan tentang PrEP. Ini termasuk brosur, leaflet, dan materi edukasi lain yang dapat membantu menjelaskan manfaat dan cara kerja PrEP.



Paket Pencegahan

Sertakan kondom dan lubricant sebagai bagian dari paket pencegahan. Ini penting untuk mendukung praktik seks aman dan melengkapi informasi tentang penggunaan PrEP.



Oral Fluid Test

Opsional namun bermanfaat untuk deteksi awal. Memiliki kit ini dapat memberikan kesempatan untuk melakukan tes di lapangan jika diperlukan.



Penampilan dan Pendekatan: Sesuaikan Penampilan PL dengan situasi dan karakteristik calon dampingan. Pendekatan yang sensitif dan memahami konteks sosial serta budaya mereka akan meningkatkan efektivitas komunikasi.

CARA KERJA
PETUGAS LAPANGAN
DALAM
MEMPROMOSIKAN
PrEP



1

Tanggung Jawab Petugas Lapangan dalam Mendukung Penggunaan PrEP bagi Kelompok Dampungan

Tugas Utama Petugas Lapangan adalah memberikan edukasi yang lengkap dan akurat mengenai PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis), sebuah metode pencegahan HIV yang sangat efektif. PL juga bertanggung jawab untuk mempromosikan manfaat PrEP kepada kelompok dampungan dan memandu mereka dalam mendapatkan akses ke obat PrEP untuk pertama kalinya.

Dalam menjalankan tugas ini, PL berusaha untuk:

1. Menyampaikan Informasi yang Akurat dan Mudah Dipahami

PL memberikan penjelasan tentang apa itu PrEP, bagaimana cara kerjanya, siapa saja yang disarankan untuk menggunakannya, serta manfaat dan efek sampingnya.

2. Mendorong Kesadaran dan Keputusan yang Informed

Membantu Kelompok Dampungan memahami manfaat dari PrEP sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk kesehatan mereka. Jika diperlukan, PL dapat menceritakan pengalaman mengakses PrEP (role model) atau menceritakan KD lainnya (dalam hal ini bisa PE) yang sudah mengakses PrEP.

3. Memfasilitasi Akses ke PrEP

PL memberikan informasi yang jelas mengenai lokasi layanan kesehatan yang menyediakan PrEP dan membantu proses pengambilan obat PrEP pertama kali.

Namun, penting untuk dipahami bahwa tanggung jawab sebagai PL berhenti setelah kelompok dampungan berhasil mendapatkan obat PrEP untuk pertama kalinya. Setelah itu, keputusan untuk melanjutkan penggunaan PrEP dan kembali mengakses layanan kesehatan sepenuhnya berada di tangan kelompok dampungan.

PL sangat menghargai keputusan individu dan percaya bahwa setiap orang memiliki hak untuk membuat pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka.

Oleh karena itu, PL tidak memaksakan atau mengendalikan keputusan untuk terus menggunakan PrEP. Tugas PL adalah memberikan semua informasi yang diperlukan dan mendukung kelompok dampungan dalam memulai perjalanan ini.

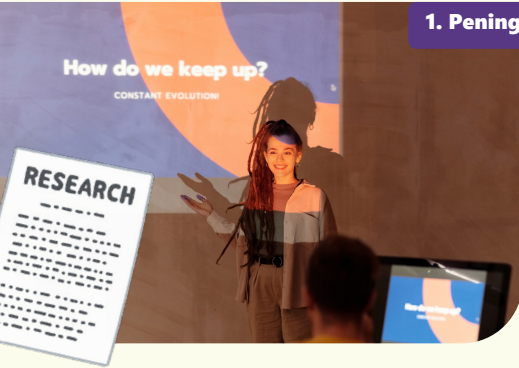
Selanjutnya, PL selalu siap memberikan dukungan tambahan dan menjawab pertanyaan jika diperlukan, tetapi keputusan untuk melanjutkan atau tidak menggunakan PrEP bukanlah tanggung jawab PL.



2

Peran Petugas Lapangan dalam Mempromosikan PrEP kepada Kelompok Dampungan

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan



Peningkatan Pengetahuan

PL perlu mendapatkan pengetahuan yang terus-menerus terkait PrEP, termasuk informasi terbaru tentang manfaat, risiko, dan bagaimana cara kerjanya. Penggunaan Buku Panduan E Booklet PrEP bisa menjadi sumber belajar yang efektif.

Simulasi dan Role-Playing

Melalui simulasi dan role-playing, sesama PL dan atau PL ke PE dapat berlatih bagaimana cara menyampaikan informasi tentang PrEP secara efektif.

2. Pendekatan Komunikasi yang Efektif

Personalisasi Komunikasi

Sesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik target kelompok (misalnya, menggunakan media sosial untuk kelompok usia muda atau pendekatan tatap muka untuk kelompok dewasa).

Pembuatan Konten Edukasi

PL dapat mengembangkan konten edukasi yang menarik seperti infografis, video pendek (maks 90 detik), dan brosur yang disesuaikan dengan preferensi informasi kelompok dampungan.



3. Kolaborasi dengan Komunitas dan Organisasi Lokal

Kemitraan Strategis

PL dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, atau influencer untuk memperluas jangkauan edukasi dan memanfaatkan jaringan yang sudah ada.

Penguatan Jaringan Dukungan

Melibatkan tokoh komunitas yang dihormati untuk membantu menyebarkan informasi yang benar dan mengurangi stigma yang mungkin ada terkait penggunaan PrEP.



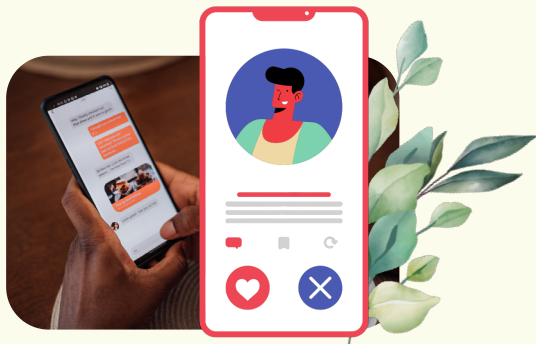
4. Penyediaan Informasi yang Tepat dan Akses Mudah

Pemanfaatan Teknologi

Gunakan aplikasi kencana, media sosial, dan platform digital lainnya untuk menjangkau kelompok dampingan yang lebih muda. Menyediakan konten interaktif seperti kuis atau sesi tanya jawab langsung bisa membuat informasi lebih mudah diakses.

Informasi Layanan Rujukan

PL harus selalu siap memberikan informasi tentang layanan PrEP yang tersedia, termasuk lokasi dan bagaimana cara mengaksesnya.



5. Pendekatan Empati dan Dukungan Psikologis

Pendekatan Sensitif

Berikan pendekatan yang sensitif terhadap latar belakang sosial dan budaya kelompok dampingan, sehingga mereka merasa nyaman dan terdorong untuk terbuka dalam diskusi tentang PrEP.

Dukungan Psikologis

Berikan dukungan emosional terutama bagi mereka yang menghadapi stigma atau diskriminasi, sehingga mereka merasa didukung dan tidak sendiri.

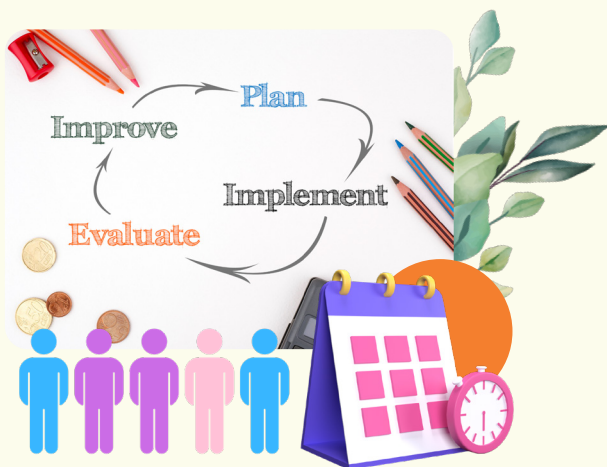
6. Pemantauan dan Evaluasi

Konsistensi Penjangkauan

PL harus memantau penggunaan PrEP oleh kelompok dampingan secara teratur dan menawarkan motivasi serta solusi jika ada kendala, seperti mengingatkan dosis atau menawarkan solusi sementara jika ada keterlambatan dalam penyediaan PrEP.

Evaluasi dan Umpan Balik

Secara berkala, evaluasi efektivitas strategi promosi yang dilakukan dan cari umpan balik dari kelompok dampingan untuk terus menyempurnakan pendekatan yang digunakan.



3

Contoh Aktivitas dan Komunikasi yang dapat Dilakukan oleh Petugas Lapangan dalam Mempromosikan PrEP kepada Kelompok Dampungan



1. Sesi Edukasi Kelompok

Contoh Aktivitas

Mengadakan sesi edukasi di Puskesmas/Rumah Sakit, organisasi komunitas, atau tempat nongkrong yang sering dikunjungi oleh kelompok dampungan.

Contoh Komunikasi

"Selamat datang, teman-teman! Saya senang bisa berbagi informasi penting dengan kalian hari ini. Kita akan berbicara tentang PrEP, sebuah langkah pencegahan yang bisa membantu melindungi diri kita dari HIV. Apakah ada yang pernah mendengar tentang PrEP sebelumnya? Mari kita diskusikan dan pelajari lebih dalam!"

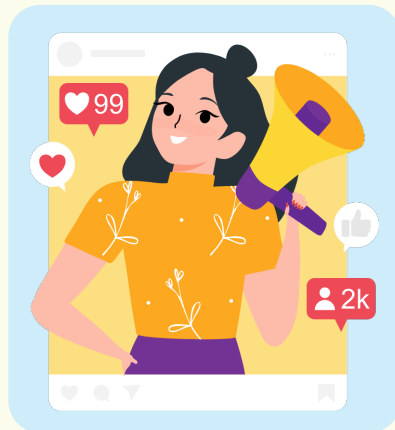
2. Kampanye Media Sosial

Contoh Aktivitas

Membuat kampanye di Instagram, Facebook, atau TikTok dengan konten visual yang menarik, seperti infografis, video pendek (maks 90 detik), atau testimoni dari pengguna PrEP.

Contoh Komunikasi

"Hai semua! Apakah kalian tahu bahwa ada cara efektif untuk mencegah HIV? PrEP adalah solusinya! Ayo tonton video ini untuk tahu lebih lanjut tentang bagaimana PrEP bisa melindungi kita. Jangan lupa share dengan teman-teman kalian ya!"



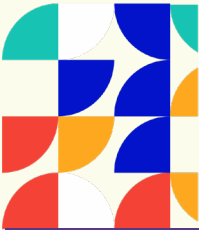
3. Konseling Individual



Contoh Aktivitas
Menyediakan layanan konseling individual untuk anggota kelompok dampingan yang tertarik atau memiliki pertanyaan tentang PrEP.

Contoh Komunikasi

“Terima kasih sudah datang untuk berdiskusi. Saya tahu topik ini bisa sangat pribadi, jadi saya ingin memastikan bahwa Anda merasa nyaman dan mendapatkan semua informasi yang Anda butuhkan. Bagaimana pendapat Anda tentang PrEP? Apa yang mungkin menjadi kekhawatiran Anda?”



4. Lokakarya Interaktif

Contoh Aktivitas
Mengadakan lokakarya yang melibatkan simulasi atau role-playing untuk memahami situasi di mana PrEP diperlukan, serta cara memulai penggunaan PrEP.

Contoh Komunikasi

“Mari kita coba role-playing. Misalnya, Anda baru saja bertemu seseorang dan ingin memastikan bahwa Anda tetap terlindungi dari HIV. Bagaimana Anda akan memulai percakapan tentang PrEP? Dengan role-playing ini, kita bisa belajar cara berbicara tentang PrEP dengan percaya diri dan tanpa rasa takut.”



5. Distribusi Materi Edukasi

Contoh Aktivitas

Membagikan brosur, pamflet, atau PrEP Card Series yang berisi informasi tentang PrEP di lokasi-lokasi strategis, seperti klinik kesehatan, pusat komunitas, atau tempat kerja.

Contoh Komunikasi

“Saya ingin memberikan ini untuk kamu. Di dalamnya, ada semua informasi yang kamu butuhkan tentang PrEP, termasuk bagaimana cara mendapatkannya dan menggunakannya. Bacalah saat kamu punya waktu, dan jangan ragu untuk menghubungi saya jika ada yang ingin kamu tanyakan.”



6. Diskusi Kelompok Terbuka

Contoh Aktivitas

Menyelenggarakan diskusi kelompok terbuka dengan tema "Melindungi Diri dengan PrEP" di mana peserta bisa berbagi cerita, bertanya, dan berdiskusi tentang kekhawatiran atau mitos yang ada di masyarakat.

Contoh Komunikasi

"Banyak yang masih bingung atau bahkan takut untuk menggunakan PrEP karena informasi yang salah. Di sini, kita bisa membicarakan semua hal tersebut dengan terbuka. Jika ada di antara kalian yang punya pengalaman atau pertanyaan, silakan berbagi. Kita akan belajar bersama dan saling mendukung."



7. Komunikasi Melalui Aplikasi Dating

Contoh Aktivitas

Menggunakan aplikasi kencan untuk memulai percakapan tentang PrEP dan pentingnya pencegahan HIV.

Contoh Komunikasi

"Hai! Saya melihat kita punya kesamaan dalam menjaga kesehatan. Saya ingin berbicara tentang sesuatu yang mungkin bisa berguna untuk kamu, yaitu PrEP. Ini adalah pil yang bisa mencegah HIV jika diambil dengan benar. Bagaimana menurutmu? Apakah kamu tertarik untuk tahu lebih banyak?"



4

Langkah-langkah Dasar yang dapat Diikuti oleh Petugas Lapangan saat Memberikan Edukasi dan Promosi PrEP kepada Kelompok Dampingin baik dalam pertemuan tatap muka pertama kali atau saat berkomunikasi melalui aplikasi kencan



1. Persiapan Awal

TATAP MUKA

- Gunakan profil yang informatif dan profesional sebagai PL, dengan foto yang ramah dan informasi yang jelas mengenai tujuan Anda.
- Siapkan jawaban untuk pertanyaan umum tentang PrEP dan bagaimana cara mendapatkannya.

APLIKASI DATING

- Siapkan materi edukasi yang relevan seperti brosur, pamflet, atau KIE elektronik.
- Pastikan Anda memiliki informasi yang lengkap mengenai lokasi layanan kesehatan yang menyediakan PrEP.
- Pilih lokasi pertemuan yang nyaman dan privasi terjaga.

2. Perkenalan Diri

TATAP MUKA

- Mulailah dengan sapaan yang ramah dan perkenalkan diri secara singkat.

Contoh: "Halo, saya [Nama Anda], seorang petugas lapangan yang bekerja untuk [Nama Organisasi]. Saya ada di sini untuk berbagi informasi tentang cara melindungi diri dari HIV dengan menggunakan PrEP."

APLIKASI DATING

- Kirim pesan pembuka yang sopan dan informatif.

Contoh: "Hai! Saya [Nama Anda] dari [Nama Organisasi]. Saya ingin berbicara tentang PrEP, sebuah langkah pencegahan HIV yang mungkin bermanfaat untuk Anda."





3. Pengenalan PrEP

TATAP MUKA

- Jelaskan secara singkat apa itu PrEP dan bagaimana cara kerjanya. Gunakan bahasa yang mudah dipahami.

Contoh: "PrEP adalah pil yang bisa Anda minum setiap hari untuk mencegah tertular HIV. Ini sangat efektif jika digunakan dengan benar."

APLIKASI DATING

- Kirim pesan singkat yang menjelaskan tentang PrEP.

Contoh: "PrEP adalah obat pencegahan yang bisa melindungi dari HIV. Ini sangat efektif dan aman, terutama untuk mereka yang berisiko lebih tinggi."

4. Diskusi Terbuka

TATAP MUKA

- Ajak mereka untuk berbagi pemikiran atau pertanyaan tentang PrEP. Berikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan kekhawatiran atau mitos yang mungkin pernah mereka dengar.

Contoh: "Bagaimana menurut Anda tentang ini? Apakah ada yang ingin Anda tanyakan atau mungkin ada kekhawatiran?"

APLIKASI DATING

- Ajak mereka untuk bertanya lebih lanjut tentang PrEP, sambil menjaga agar diskusi tetap santai dan non-formal.

Contoh: "Apakah Anda punya pertanyaan tentang PrEP? Saya di sini untuk membantu jika Anda ingin tahu lebih banyak."

5. Memberikan Informasi Akses

TATAP MUKA

- Sampaikan informasi tentang di mana dan bagaimana mereka bisa mendapatkan PrEP, termasuk klinik terdekat, prosedur, dan apa yang harus mereka bawa.

Contoh: "Anda bisa mendapatkan PrEP di klinik [Nama Klinik]. Mereka buka dari jam [jam operasi]. Anda hanya perlu datang dan konsultasi dengan dokter di sana."

APLIKASI DATING

- Berikan informasi akses dengan cara yang jelas dan mudah diikuti, termasuk tautan atau nomor telepon jika memungkinkan.

Contoh: "Untuk memulai PrEP Anda bisa mengunjungi [Nama Puskesmas/ Rumah Sakit] atau menghubungi Petugas Lapangan [Nomor Telepon]. Saya juga bisa membantu jika Anda butuh panduan lebih lanjut."

6. Penawaran Dukungan Lanjutan

TATAP MUKA

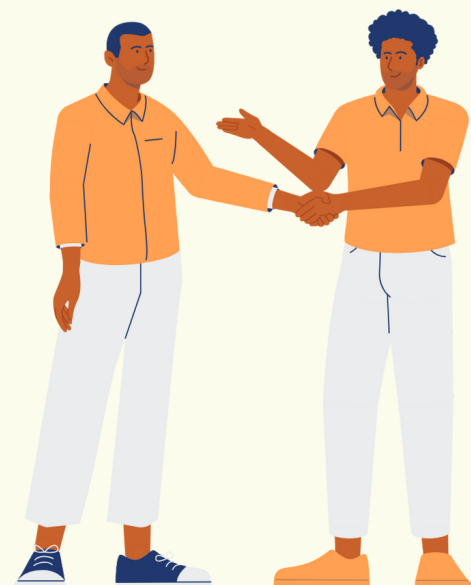
- Tawarkan diri untuk membantu jika mereka memutuskan untuk mulai menggunakan PrEP dan berikan kontak Anda jika mereka memerlukan informasi lebih lanjut.

Contoh: "Jika Anda tertarik, saya bisa membantu Anda di setiap langkahnya. Anda bisa menghubungi saya kapan saja jika ada yang ingin Anda tanyakan."

APLIKASI DATING

- Tawarkan dukungan melalui pesan dan tetap terbuka untuk diskusi lanjutan.

Contoh: "Jika Anda tertarik untuk mencoba PrEP, saya siap membantu Anda kapan saja. Jangan ragu untuk menghubungi saya jika ada pertanyaan."



7. Penutupan

TATAP MUKA

- Akhiri dengan catatan positif dan berikan materi edukasi tambahan yang dapat mereka bawa pulang.

Contoh: "Terima kasih sudah meluangkan waktu. Saya berharap informasi ini bermanfaat untuk Anda. Jangan lupa, Anda selalu bisa menghubungi saya atau datang ke klinik jika butuh bantuan lebih lanjut."

APLIKASI DATING

- Tutup percakapan dengan cara yang ramah, dan berikan kesempatan untuk berkomunikasi lebih lanjut.

Contoh: "Terima kasih sudah berbicara dengan saya. Jika Anda butuh informasi lebih lanjut atau ingin tahu lebih banyak tentang PrEP, saya selalu siap membantu."

STRATEGI
PENDEKATAN
KOMUNIKASI
DALAM MELAKUKAN
PROMOSI PrEP



Pekerja Seks Perempuan (PSP)

Strategi Pendekatan Komunikasi

Usia Muda < 24 tahun

- Masuk melalui sosialisasi/ promosi kondom, tes mobile dengan puskesmas
- Memahami latar belakang dan menyesuaikan gaya komunikasi
- Menggunakan analogi PrEP perlindungan dari dalam, kondom dari luar
- Trigger warning "angka HIV tinggi, untuk safety pakai PrEP"

Dewasa > 24 tahun

- Harus bertemu tatap muka, tidak bisa menjangkau via online
- Jangan menawarkan PrEP ketika KD sedang bekerja

Konten Edukasi & Informasi

Usia Muda < 24 tahun

- Menggunakan twitter dengan hastag #PrEP
- Menyebarkan link #SayaBerani
- Menjangkau PSP yang bertanya di video edukasi PrEP di Tiktok

Dewasa > 24 tahun

- Dijelaskan berulang-ulang ketika penjangkauan

Kreativitas & Inovasi

Usia Muda < 24 tahun

- Membuat video edukasi dan tagline #AmbilUangnyaJanganVirusnya
- Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

Dewasa > 24 tahun

- Memperluas jangkauan PSP yang tidak punya induk hotspot



Laki-laki Seksual Laki-laki (LSL)

Strategi Pendekatan Komunikasi

Usia Muda < 24 tahun

- **Platform Dating Apps & Media Sosial:** Gunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter yang populer di kalangan anak muda untuk menyampaikan informasi yang menarik dan interaktif.
- **Tatap muka:** Snowball, pertemuan KDS, kunjungan hotspot
- **Penyuluhan dan Diskusi Online:** Adakan sesi live di media sosial atau webinar dengan ahli kesehatan yang bisa menjawab pertanyaan secara langsung.

Dewasa > 24 tahun

- **Pendekatan Personal:** Lebih banyak menggunakan pendekatan langsung seperti penyuluhan individu atau kelompok kecil, serta sesi konsultasi pribadi.
- **Konten Edukatif Mendalam:** Sajikan informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas, cara kerja, dan manfaat PrEP. Gunakan artikel, brosur, dan sesi diskusi yang lebih terstruktur.
- **Kolaborasi dengan Organisasi Lokal:** Bekerja sama dengan komunitas atau organisasi yang sudah memiliki hubungan baik dengan komunitas LSL untuk menjangkau audience yang lebih luas.

Konten Edukasi & Informasi

Usia Muda < 24 tahun

Infografis Media Sosial

Judul: "Apa Itu PrEP? Lindungi Dirimu dari HIV!"

Isi: Penjelasan singkat tentang PrEP, bagaimana cara kerjanya, dan efektivitasnya dalam mencegah HIV.

Visual: Gunakan gambar yang ceria dan warna-warna cerah, sertakan ilustrasi atau ikon yang menunjukkan proses pengambilan PrEP (tablet) dan perlindungan yang ditawarkan.

Video Pendek (60 Detik)

Judul: "PrEP Itu Mudah & Efektif!"

Isi: Video animasi yang menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan PrEP, termasuk konsultasi dengan tenaga medis, pemeriksaan kesehatan, dan cara minum PrEP setiap hari.

Visual: Gunakan gaya animasi yang ringan dengan musik yang menarik untuk menjangkau audiens muda.

Kuis Interaktif Online

Judul: "Seberapa Banyak Kamu Tahu Tentang PrEP?"

Isi: Buat kuis singkat dengan pertanyaan tentang PrEP, mitos vs. fakta, dan bagaimana PrEP bisa melindungi dari HIV.

Tujuan: Edukasi melalui interaksi, dan memberikan penghargaan seperti e-badge atau sertifikat partisipasi.

Dewasa > 24 tahun

Brosur Edukatif

Jelaskan manfaat PrEP, cara akses yang mudah, biaya gratis, minim efek samping, PrEP perlindungan diri double protection.

Sesi Webinar atau Diskusi Grup (online //Tatap Muka)

Judul: "PrEP dan Kesehatan Seksual: Tanya Jawab dengan Ahli"

Isi: Sesi online di mana peserta dapat bertanya langsung kepada dokter atau ahli kesehatan tentang PrEP, cara penggunaannya, efek samping, dan hal-hal terkait lainnya.

Tujuan: Membangun kepercayaan melalui interaksi langsung dan memberikan informasi yang akurat.



Kreativitas & Inovasi

Usia Muda < 24 tahun

- Media saluran: Grindr, Walla, hornet, growl, line, X, instagram, telegram, WA.
- Lebih menarik dengan video, lebih cepat dipahami, informasi dengan video lebih luas jangkauannya.
- Kampanye Media Sosial dengan Hashtag
- Event Virtual: Konser atau Acara Hiburan dengan Edukasi HIV/PrEP

Dewasa > 24 tahun

- Podcast atau Webinar Edukasi Kesehatan
- Peer Mentoring Program (Role Model)
- Kampanye Testimoni Video

Transgender (TG)

Strategi Pendekatan Komunikasi

Usia Muda < 24 tahun

- Konten Interaktif: Buat konten seperti tantangan hashtag, kuis, atau sesi tanya jawab langsung dengan profesional kesehatan atau influencer transgender yang berbicara tentang pengalaman mereka dengan PrEP.
- Edukasi Visual dan Kreatif: Gunakan infografis, meme, atau komik yang mudah dimengerti dan menarik bagi audiens muda.
- Melibatkan Transgender Senior

Dewasa > 24 tahun

- Tatap muka dengan PL yang sudah dikenal
- Mengutamakan rasa Empati
- Menggunakan contoh - contoh gambar HIV
- Brosur, Artikel, dan Video Informasional: Kembangkan materi yang menjelaskan manfaat PrEP, prosedur pengambilan, dan pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin

Konten Edukasi & Informasi

Usia Muda < 24 tahun

Infografis dan Postingan Media Sosial

Judul: "Apa Itu PrEP? Lindungi Dirimu dari HIV!"

Isi: Penjelasan singkat dan visual tentang apa itu PrEP, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa penting bagi transgender muda. Sertakan statistik tentang efektivitas PrEP dan gambar yang ramah dan inklusif.

Distribusi: Instagram, TikTok, Twitter, FB dengan hashtag kampanye yang relevan.

Video Pendek dan Animasi

Judul: "PrEP untuk Kamu: Cerita dari Teman Transgender"

Isi: Video pendek menampilkan cerita dari individu transgender muda yang menggunakan PrEP, membahas manfaatnya, dan bagaimana PrEP menjadi bagian dari perawatan kesehatan mereka.

Visual: Gunakan gaya animasi atau dokumenter ringan dengan musik latar yang menarik.

Dewasa > 24 tahun

Melalui whatsapp tetapi lebih menyenangi Voice Note

Brosur Edukatif dan Artikel Blog

Judul: "PrEP: Perlindungan yang Anda Butuhkan"

Isi: Penjelasan rinci tentang PrEP, termasuk bagaimana mendapatkannya, siapa yang sebaiknya mempertimbangkannya, dan bagaimana penggunaannya berdampak pada kesehatan. Sertakan testimoni dari pengguna dewasa transgender. Lebih tertarik dengan konten Video dan infografis

Video Testimoni dan Cerita Pengguna (Senior)

Judul: "PrEP: Pengalaman dari Komunitas Transgender Dewasa"

Isi: Video yang menampilkan anggota komunitas transgender dewasa berbicara tentang pengalaman mereka menggunakan PrEP, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan.

Visual: Fokus pada cerita manusiawi dan emosional, dengan visual yang autentik dan relatable.

Kreativitas & Inovasi



Usia Muda < 24 tahun

Kampanye Video

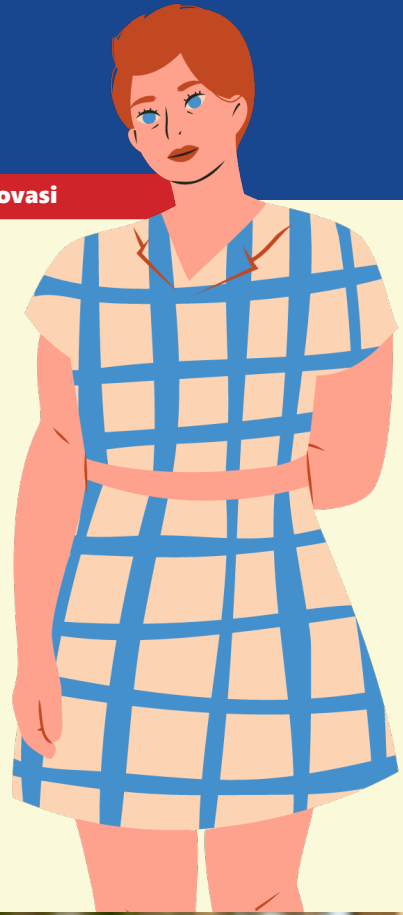
Ide: Buat video musik dengan tema PrEP, yang melibatkan musisi atau artis (lokal) transgender muda

Lagu dan video tersebut bisa menggabungkan pesan-pesan penting tentang PrEP, pencegahan HIV, dan pemberdayaan.

Distribusi: Publikasikan di YouTube, TikTok, dan Instagram, dan dorong pengguna untuk berbagi dan berpartisipasi dengan tagar kampanye.

Dewasa > 24 tahun

- Menggunakan analogi analogi (obat cantik, inner beauty)
- TG tertarik dengan informasi seputar hormon dan kecantikan (skin care) pada saat bersamaan diselipkan info PrEP)
- Media saluran : Facebook, twitter, Michat dan whatsapp



Tantangan dan Solusi



TANTANGAN

STRATEGI SOLUSI

Beberapa klien masih mengeluhkan proses yang lama di beberapa layanan tertentu khususnya di konseling pretest.

Penjelasan Tujuan Konseling Pretest:

Sampaikan bahwa konseling pretest adalah bagian penting dari proses PrEP karena membantu memastikan klien memahami manfaat, risiko, dan persyaratan kepatuhan dalam menggunakan PrEP.

Penjelasan tentang Durasi dan Alur Proses:

Berikan informasi yang jelas dan jujur tentang berapa lama biasanya proses konseling pretest berlangsung dan apa saja langkah-langkah yang terlibat. Ini membantu mengelola harapan klien dan mengurangi ketidakpastian.

Penjadwalan yang Lebih Baik:

Bantu klien membuat janji temu yang lebih terstruktur dan tepat waktu, sehingga mereka tidak perlu menunggu terlalu lama di fasilitas kesehatan.

Dukungan Emosional:

Akui bahwa proses yang lama bisa menjadi frustrasi, dan berikan dukungan emosional kepada klien. Tekankan bahwa kesabaran dalam proses ini akan memastikan mereka mendapatkan informasi yang terbaik.



Beberapa dampian tercatat bukan populasi kunci.

Kembali ke prinsip sasaran PrEP yah. Yang mana selain populasi kunci, pasangan serodiskordan juga boleh untuk mengakses PrEP.

Edukasi dan sosialisasi PrEP oleh petugas Nakes kepada Klien masih minim.

Kerjasama dengan LSM: Bekerjasama dengan LSM atau organisasi yang fokus pada isu HIV/AIDS untuk memberikan dukungan dalam pelatihan dan penyebaran informasi.

Kekhawatiran penyalahgunaan PrEP, dianggap melegalkan seks bebas, dsb.

Penekanan pada Kombinasi Pencegahan: Jelaskan bahwa PrEP adalah bagian dari strategi pencegahan HIV yang lebih luas, termasuk penggunaan kondom, pengurangan jumlah pasangan seksual, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Klien merasa "sehat" sehingga merasa untuk apa minum obat.

Cerita Pengalaman Nyata: Bagikan cerita dari individu yang telah menggunakan PrEP dan merasa lebih aman serta terlindungi. Testimoni ini dapat memberikan perspektif yang lebih relevan dan meyakinkan.

Beberapa klien menyampaikan hal yang berbeda ke petugas/konselor dari hasil rujukan Penjangkau (tidak jujur/belum mau terbuka terkait dengan orientasi sex nya).

Akan ada momen di mana dampian kamu tidak jujur, tapi kamu tidak perlu khawatir. Yang perlu kamu lakukan adalah membuat klien merasa nyaman terhadap kita dan memberitahu bahwa kejujuran penting ketika melakukan konseling nanti.

Klien takut disebut sebagai pasien HIV karena minum obat PrEP.

Berikan penjelasan yang jelas dan sederhana tentang PrEP, bagaimana obat ini bekerja, dan mengapa penting untuk pencegahan HIV tanpa mengaitkannya langsung dengan status HIV.

Tekankan bahwa PrEP adalah alat pencegahan yang digunakan oleh orang sehat untuk melindungi diri dari HIV, sama seperti vaksinasi yang digunakan untuk mencegah penyakit.

Klien tidak teratur minum obat PrEP (dosis, waktu, dll)

Sarankan penggunaan alat pengingat seperti jam tangan pintar, aplikasi pengingat obat, atau alarm di ponsel.

Klien terganggu dengan pencatatan rekam medik pasien yang tertera di pencatatan mobile JKN (ex:ada tulisan “terakhir kali berhubungan seks”, status ODHA ditampilkan)

Melakukan koordinasi dengan BPJS kesehatan -> penjelasan BPJS “setiap orang punya akun privat masing masing meskipun satu KK tetapi tidak bisa melihat rekam medis kita”

Lalu menjelaskan kepada klien dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan.

Kemampuan PL dalam menawarkan/mempromosikan PrEP masih minim

Kalau kamu merasa memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PrEP, maka kamu bisa mengakses PrEP Card Series.

Gak semua layanan memahami isi dari Juknis.

Panduan Praktis: Buat panduan praktis yang merangkum poin-poin utama dari Juknis PrEP dalam format yang mudah dipahami, seperti brosur atau lembar kerja.

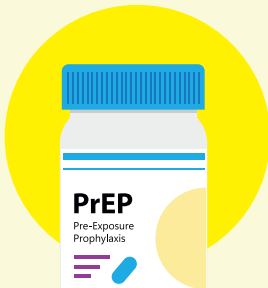
Kartu Referensi Cepat: Sediakan kartu referensi cepat yang memuat informasi kunci dari Juknis, yang dapat digunakan petugas sebagai alat bantu sehari-hari.



Pro – kontra PrEP di jajaran petugas layanan.

KD mendengar mitos stigma bahwa PrEP adalah ARV.

Stok PrEP di beberapa PKM terbilang kecil, sehingga kadang klien menunggu.



Stok PrEP di beberapa PKM terbilang kecil, sehingga kadang klien menunggu.

Forum Diskusi: Selenggarakan forum atau diskusi terbuka di mana petugas kesehatan dapat menyampaikan kekhawatiran mereka, berbagi informasi, dan mendiskusikan pro dan kontra PrEP.

Kerjasama dengan pihak lain: Libatkan tokoh komunitas atau influencer yang dipercaya dalam komunitas untuk menyebarkan informasi yang benar tentang PrEP dan ARV.

Pendekatan Personal: Jalin hubungan personal dengan kelompok dampingan. Tunjukkan perhatian dan dukungan, sehingga mereka merasa dihargai dan didengarkan.

Motivasi dan Penguatan: Berikan dorongan positif dan motivasi untuk terus mengonsumsi PrEP, meskipun ada kendala. Tekankan pentingnya pencegahan HIV dan bagaimana PrEP berkontribusi dalam menjaga kesehatan mereka.

Diskusikan solusi sementara: Seperti penggunaan metode pencegahan lain (misalnya, penggunaan kondom), jika ada keterlambatan dalam penyediaan PrEP.

Penjelasan Rejimen ARV: Berikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana rejimen ARV, yang dirancang untuk mengobati HIV, juga dapat digunakan untuk pencegahan. Jelaskan bahwa obat ARV yang digunakan untuk PrEP bekerja dengan cara mencegah virus HIV memasuki sel tubuh sebelum infeksi terjadi.

Perbedaan Penggunaan: Tekankan perbedaan penggunaan ARV dalam konteks pengobatan versus pencegahan. Dalam pengobatan, ARV digunakan untuk mengendalikan virus pada individu yang sudah terinfeksi, sedangkan dalam pencegahan, PrEP digunakan untuk melindungi orang yang belum terinfeksi dari kemungkinan terpapar HIV.



Mitos minum PrEP sepi pelanggan.

Pesan Positif Tentang PrEP: Fokus pada aspek positif dari penggunaan PrEP, seperti peningkatan rasa aman, kontrol yang lebih besar atas kesehatan sendiri, dan pengurangan kekhawatiran terhadap infeksi HIV.

Promosi Kesehatan: Dorong pekerja seks untuk memandang penggunaan PrEP sebagai bagian dari promosi kesehatan diri, mirip dengan penggunaan kondom atau vaksinasi.

Penjelasan Sederhana: Sampaikan bahwa PrEP adalah tindakan pencegahan yang melindungi dari infeksi HIV, tanpa mempengaruhi fisik atau perilaku yang bisa berdampak pada interaksi dengan pelanggan.

Fokus pada Kesehatan: Tegaskan bahwa menjaga kesehatan melalui PrEP adalah tindakan tanggung jawab, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk pelanggan, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesejahteraan.

Keamanan Tambahan: Jelaskan bahwa menggunakan PrEP dapat menjadi nilai tambah dalam hubungan dengan pelanggan, karena ini menunjukkan kepedulian terhadap pencegahan HIV. Ini bisa meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Keuntungan Pribadi dan Profesional: Tekankan bahwa dengan menjaga kesehatan mereka sendiri, pekerja seks juga meningkatkan kualitas layanan mereka, yang bisa menjadi daya tarik tambahan bagi pelanggan.

Mendapatkan klien lebih pintar, atau cenderung sok tau, jadi terkesan keras kepala.

Dengarkan dengan Aktif: Berikan perhatian penuh kepada klien dan dengarkan apa yang mereka katakan tanpa menginterupsi. Ini menunjukkan rasa hormat terhadap pengetahuan dan pandangan mereka.

Validasi Perasaan: Akui bahwa kekhawatiran atau pengetahuan mereka adalah valid. Misalnya, katakan "Saya memahami bahwa Anda telah banyak membaca tentang PrEP."



Klien mau diantar jemput.

Stigma kalau bawa obat PrEP dikira ODHIV.

Klarifikasi dan Koreksi dengan Lembut:

Setelah mendengarkan, gunakan fakta dan data untuk memperjelas atau mengoreksi informasi yang mungkin tidak akurat. Pastikan untuk melakukannya dengan cara yang tidak menggurui.

Sumber Informasi Terpercaya: Berikan informasi dari sumber yang terpercaya seperti jurnal medis, organisasi kesehatan internasional, atau pemerintah. Ini membantu memperkuat pesan dengan otoritas yang dapat diandalkan.

Menjawab Pertanyaan: Bersiaplah untuk menjawab pertanyaan dan memberikan informasi tambahan. Jika tidak tahu jawabannya, jujur mengatakan akan mencari tahu dan kembali dengan informasi yang akurat.

Jadwal Fleksibel: Tawarkan opsi jadwal yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok dampingan.

Motivasi: PL dapat memberikan motivasi bahwa ini adalah kebutuhan klien.

Penjelasan Rejimen ARV: Berikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana rejimen ARV, yang Privasi : Berikan saran tentang bagaimana membawa obat PrEP secara diskrit jika kekhawatiran tentang stigma menjadi masalah. Misalnya, menyimpan obat dalam wadah yang tidak mencolok atau di tempat yang pribadi.

Normalisasi Penggunaan PrEP: Promosikan pandangan bahwa penggunaan PrEP adalah hal yang normal dan umum dilakukan oleh banyak orang untuk melindungi diri dari HIV.

Duta PrEP: Pertimbangkan untuk melibatkan duta PrEP, yaitu orang yang secara terbuka berbicara tentang penggunaan PrEP mereka dan manfaatnya, untuk membantu mengedukasi komunitas.



FREQUENTLY ASKED QUESTION & JAWABAN



QUESTION & ANSWER

Q

Pernah ada KD yang menanyakan tentang kandungan PrEP. KD memiliki pandangan bahwa kandungan PrEP adalah obat ARV, sehingga KD merasa ini bukan obat pencegahan melainkan pengobatan.

A

PrEP memang mengandung obat antiretroviral (ARV), yang juga digunakan dalam pengobatan HIV. Namun, penggunaannya dalam konteks PrEP berbeda. PrEP adalah profilaksis pra-pajanan, yang berarti obat ini diminum oleh orang yang belum terinfeksi HIV untuk mencegah virus menginfeksi tubuh jika mereka terpapar. PrEP bekerja dengan cara mencegah virus HIV menguasai dan berkembang biak dalam tubuh jika seseorang terpapar virus tersebut. Ini adalah langkah pencegahan, bukan pengobatan, sehingga meskipun obat yang digunakan adalah ARV, fungsinya di sini adalah untuk mencegah infeksi, bukan untuk mengobati HIV yang sudah ada.

Q

Apakah obat PrEP ini menjadi ketergantungan?

A

PrEP tidak menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis. Ketergantungan biasanya terkait dengan obat-obatan yang mempengaruhi otak dan sistem saraf pusat, sedangkan PrEP tidak bekerja dengan cara tersebut. PrEP adalah obat yang harus diminum secara teratur untuk memberikan perlindungan terhadap HIV, mirip dengan bagaimana seseorang mungkin perlu minum obat untuk tekanan darah atau diabetes. Jika seseorang berhenti minum PrEP, risiko mereka untuk tertular HIV akan kembali, tetapi mereka tidak akan mengalami gejala putus obat atau keinginan kuat untuk terus mengonsumsi PrEP seperti yang terjadi pada obat-obatan yang menyebabkan ketergantungan.

Q

Mengapa KD yang sudah mengakses PrEP, setelah VCT rutin 3 bulan sekali hasilnya berubah menjadi HIV positif?

A

Ada beberapa alasan mengapa seseorang yang sudah menggunakan PrEP bisa terinfeksi HIV. Pertama, mungkin ada ketidakpatuhan dalam penggunaan PrEP, seperti tidak meminumnya pada saat berisiko sesuai anjuran. Kedua, orang tersebut mungkin sudah terinfeksi HIV sebelum memulai PrEP tetapi pada tahap yang sangat awal sehingga belum terdeteksi dalam tes awal. Ketiga, ada kemungkinan terjadi resistensi terhadap obat PrEP, meskipun ini sangat jarang sekali. Ini menunjukkan pentingnya tes HIV rutin untuk memantau status HIV dan memastikan bahwa PrEP bekerja dengan efektif.



Ketika KD sudah mengakses PrEP kemudian ada efek sampingnya, PL takut untuk menjawab karena sudah berkaitan dengan medis.



Efek samping adalah hal yang mungkin terjadi dengan obat apa pun, termasuk PrEP. Sebagian besar efek samping PrEP adalah ringan dan bersifat sementara, seperti mual atau pusing, dan biasanya hilang setelah beberapa minggu. PL (Petugas Lapangan) harus memberikan informasi ini dan meyakinkan KD bahwa efek samping ini biasanya tidak berbahaya. Namun, jika efek samping berlanjut atau mengkhawatirkan, PL sebaiknya menyarankan KD untuk segera berkonsultasi dengan dokter atau penyedia layanan kesehatan yang lebih berkompeten dalam menangani kasus medis.



Bagaimana cara menangani efek samping PrEP?



Efek samping ringan seperti mual, sakit kepala, atau pusing biasanya bisa diatasi dengan cara sederhana, seperti mengonsumsi PrEP dengan makanan untuk mengurangi mual. Jika efek samping berlanjut selama lebih dari beberapa minggu, KD harus diberi tahu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Dokter mungkin bisa meresepkan obat untuk mengatasi efek samping.



Kontraindikasi PREP dengan obat lain? termasuk Pil KB. apakah ada kontraindikasi dengan penggunaan Hormon?



PrEP umumnya aman untuk digunakan bersamaan dengan sebagian besar obat lain, termasuk pil KB dan terapi hormon yang digunakan oleh transgender. Namun, selalu ada baiknya untuk menginformasikan kepada dokter tentang semua obat yang sedang digunakan untuk memastikan tidak ada interaksi yang tidak diinginkan. Misalnya, obat-obatan tertentu bisa mempengaruhi bagaimana tubuh memproses PrEP, yang bisa mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penting untuk berkonsultasi dengan penyedia layanan kesehatan sebelum memulai PrEP jika sedang menggunakan obat lain.

Q

Apakah PrEP mempengaruhi siklus haid?

A

PrEP tidak diketahui mempengaruhi siklus menstruasi. Obat ini tidak berinteraksi dengan hormon yang mengatur siklus menstruasi. Jika seseorang mengalami perubahan dalam siklus menstruasi setelah mulai menggunakan PrEP, ini mungkin disebabkan oleh faktor lain, dan sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter.

Q

Efektivitas PrEP apakah bisa menurun karena penggunaan Chemsex?

A

Chemsex, atau penggunaan obat-obatan untuk meningkatkan pengalaman seksual, bisa mempengaruhi efektivitas PrEP dalam beberapa cara. Pertama, penggunaan obat-obatan tertentu bisa membuat seseorang lupa untuk minum PrEP tepat waktu, yang bisa menurunkan tingkat obat dalam tubuh dan mengurangi efektivitasnya. Kedua, beberapa obat yang digunakan dalam chemsex bisa berinteraksi dengan PrEP, meskipun ini jarang terjadi. Oleh karena itu, penting bagi orang yang menggunakan PrEP dan juga terlibat dalam chemsex untuk sangat disiplin dalam jadwal minum PrEP dan mendiskusikan penggunaan obat-obatan mereka dengan dokter.

Q

Jika mengonsumsi PrEP apakah boleh lepas kondom? atau kenapa harus pakai kondom meskipun sudah mengonsumsi PrEP?

A

Meskipun PrEP sangat efektif dalam mencegah HIV, kondom tetap dianjurkan karena melindungi dari infeksi menular seksual (IMS) lainnya, seperti gonore, klamidia, dan sifilis, yang tidak dapat dicegah oleh PrEP. Selain itu, kondom juga melindungi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Kombinasi PrEP dan kondom memberikan perlindungan ganda dan lebih menyeluruh, terutama bagi mereka yang memiliki pasangan seksual berganti-ganti atau berada dalam hubungan di mana status HIV pasangan tidak diketahui.

Q

Apakah PrEP mencegah kehamilan?

A

Tidak, PrEP tidak dirancang untuk mencegah kehamilan. Fungsi utama PrEP adalah mencegah infeksi HIV. Untuk pencegahan kehamilan, orang harus menggunakan metode kontrasepsi seperti pil KB, IUD, atau kondom.

Q

Boleh gak setelah minum PrEP langsung berhubungan seks? bagaimana dengan puasa seks 7 hari?

A

PrEP membutuhkan waktu untuk mencapai tingkat proteksi yang optimal. Untuk pria yang berhubungan seks dengan pria, diperlukan setidaknya 2 jam penggunaan PrEP sebelum berhubungan seks tanpa kondom untuk memastikan perlindungan yang efektif. Untuk wanita dan pria yang berhubungan seks dengan wanita, bisa membutuhkan waktu hingga 7 hari. Setelah perlindungan optimal tercapai, PrEP dapat memberikan perlindungan setiap kali berhubungan seks, selama dikonsumsi sesuai petunjuk.

Q

Kenapa harus minum PrEP setiap hari?

A

Bagi pengguna PrEP dosis harian, PrEP harus diminum setiap hari untuk menjaga tingkat obat yang cukup dalam tubuh untuk mencegah infeksi HIV. Konsumsi harian memastikan bahwa tidak ada celah dalam perlindungan, yang penting karena paparan HIV bisa terjadi kapan saja, terutama bagi mereka yang aktif secara seksual.

Q

Apakah obat PrEP aman bagi ginjal?

A

Studi telah menunjukkan bahwa PrEP aman untuk kebanyakan orang, tetapi seperti semua obat, PrEP bisa memiliki efek samping pada ginjal, terutama pada mereka yang sudah memiliki masalah ginjal sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tes fungsi ginjal sebelum memulai PrEP dan selama penggunaannya, terutama pada mereka yang berisiko, misalnya usia di atas 50 tahun atau pernah mengalami gangguan ginjal sebelumnya. Namun secara umum sebagian besar pengguna PrEP tidak akan memiliki masalah dengan ginjal. Jika ada tanda-tanda masalah ginjal, dokter mungkin menyarankan untuk menghentikan atau menyesuaikan pengobatan.

Q

Apakah saat mengonsumsi PrEP boleh dengan minum alkohol?

A

Ya, PrEP bisa diminum bersamaan dengan alkohol. Tidak ada interaksi yang diketahui antara PrEP dan alkohol yang akan mengurangi efektivitas obat. Namun, penting untuk tidak lupa minum PrEP sesuai jadwal, terutama jika mengonsumsi alkohol.

Q

Kenapa harus tepat waktu dalam mengonsumsi PrEP?

A

Ketepatan waktu dalam minum PrEP penting untuk memastikan bahwa tingkat obat dalam tubuh tetap stabil. Jika jadwal minum PrEP tidak konsisten, tingkat obat bisa turun ke level yang tidak cukup untuk memberikan perlindungan terhadap HIV, yang meningkatkan risiko infeksi.

Q

Akibat dari peretasan di sektor pemerintahan, pertanyaan yang sulit dijawab adalah keamanan data diri KD saat dan setelah akses PrEP.

A

Keamanan data pribadi adalah hal yang sangat penting dalam layanan kesehatan. Penyedia layanan kesehatan memiliki sistem yang kuat untuk melindungi data pribadi pasien. Misalnya dengan cara anonymous numbering, sehingga tidak bisa diketahui hubungan antara NIK dengan nama. Jika ada kekhawatiran tentang keamanan data, Anda berhak mengetahui bagaimana data disimpan dan siapa yang memiliki akses. Transparansi dalam penanganan data dapat membantu mengurangi kekhawatiran terkait privasi.

Q

Kapan bisanya berhenti minum obat PrEP

A

Seseorang bisa berhenti menggunakan PrEP jika mereka tidak lagi berisiko tertular HIV. Namun, keputusan untuk berhenti harus dibicarakan dengan dokter atau tenaga kesehatan. Jika risiko paparan HIV kembali meningkat, PrEP bisa dimulai lagi, tetapi harus dipastikan bahwa PrEP sudah diminum selama periode yang cukup sebelum terpapar risiko.

Q

Perbedaan PrEP dan PEP?

A

PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis) adalah obat yang diambil sebelum seseorang terpapar HIV untuk mencegah infeksi, sementara PEP (Post-Exposure Prophylaxis) adalah pengobatan darurat yang harus dimulai dalam 72 jam setelah seseorang terpapar HIV untuk mencegah infeksi. PrEP adalah metode pencegahan yang diambil secara teratur, sedangkan PEP adalah respon darurat yang diambil selama 28 hari setelah potensi paparan.



FAQ

Q Kenapa efek samping PrEP lebih sering daripada efek samping ARV?

A PrEP dan ARV yang digunakan untuk mengobati HIV adalah obat yang sama, namun penggunaannya berbeda. Orang yang sehat yang menggunakan PrEP mungkin lebih sadar terhadap efek samping ringan karena mereka tidak terbiasa minum obat secara teratur. Efek samping PrEP biasanya ringan dan sementara, seperti mual atau pusing, dan sering hilang setelah beberapa minggu. Orang yang menggunakan ARV untuk pengobatan HIV mungkin lebih fokus pada manfaat jangka panjang dari pengobatan sehingga mungkin tidak terlalu memperhatikan efek samping yang sama.

Q Bagaimana kalau dampungan ingin ED tapi di layanan disarankan Daily?

A ED (Event-Driven) PrEP, atau PrEP “on-demand,” dapat menjadi pilihan bagi pria yang berhubungan seks dengan pria yang tidak memiliki paparan HIV yang konsisten, tetapi masih tetap memerlukan jadwal penggunaan yang tepat sebelum dan sesudah aktivitas seksual. Daily PrEP lebih disarankan karena memberikan perlindungan terus-menerus tanpa perlu merencanakan kapan harus mulai atau berhenti minum obat. Keputusan antara ED dan Daily PrEP harus didiskusikan dengan dokter berdasarkan pola risiko dan preferensi individu.

Q Kalau sudah minum PrEP tapi tidak dapat tamu, apakah harus minum obat lagi untuk esok hari?

A Bagi pengguna PrEP harian, obat PrEP harus diminum setiap hari terlepas dari apakah ada aktivitas seksual yang terjadi atau tidak. Ini karena PrEP bekerja dengan menjaga tingkat obat dalam tubuh yang cukup untuk melindungi dari HIV setiap saat. Jika PrEP dihentikan hanya karena tidak ada aktivitas seksual, tingkat obat bisa turun dan perlindungan bisa hilang, meningkatkan risiko infeksi jika aktivitas seksual terjadi di masa mendatang.

Q

Berapa % tingkat keberhasilan PrEP?

A

PrEP memiliki tingkat keberhasilan lebih dari 90% dalam mencegah HIV jika digunakan secara konsisten pada saat berisiko (bisa setiap hari atau ED). Tingkat efektivitasnya bisa lebih tinggi jika dikombinasikan dengan metode pencegahan lain seperti penggunaan kondom.

Q

Bagaimana cara terbaik untuk mengevaluasi efektivitas program PrEP pada komunitas Pekerja Seks?

A

Efektivitas program PrEP dapat dievaluasi dengan mengukur penurunan insiden kasus HIV baru dalam komunitas tersebut. Selain itu, tingkat adopsi PrEP, kepatuhan terhadap regimen pengobatan, dan tingkat retensi pengguna PrEP juga bisa menjadi indikator keberhasilan. Survei kepuasan dan wawancara dengan pengguna PrEP juga bisa memberikan wawasan tentang pengalaman pengguna dan area yang memerlukan perbaikan.

Q

Apakah boleh mengonsumsi PrEP ketika tamu ada? atau apakah setelah minum obat PrEP langsung berhubungan seks?

A

Pada pekerja seks perempuan, untuk mencapai perlindungan maksimal PrEP harus diminum setidaknya 7 hari sebelum risiko paparan. Sementara bagi pria yang berhubungan dengan pria dapat dikonsumsi paling tidak 2 jam sebelum berhubungan seks dan dilanjutkan sampai dengan 48 jam setelah dosis yang pertama. Minum obat PrEP hanya sebelum aktivitas seksual tidak memberikan perlindungan yang memadai. Perlindungan yang optimal membutuhkan waktu dan konsistensi.





STUDI KASUS



KASUS

Ari datang ke Puskesmas untuk memulai PrEP. Namun ternyata dia mengalami gejala panas badan dan batuk. Apa yang akan dilakukan?

TANGGAPAN

Jangan memulai PrEP karena curiga Infeksi HIV Akut (IHA)

KASUS

Seorang LSL yang menggunakan PrEP secara konsisten terdeteksi HIV positif setelah 6 bulan penggunaan. Apa kemungkinan penyebab kegagalan tersebut?

TANGGAPAN

Resistensi terhadap obat PrEP atau sudah terinfeksi HIV sebelum memulai PrEP atau Interaksi obat yang mengurangi efektivitas PrEP



KASUS

Mawar seorang pekerja seks menggunakan PrEP selama tiga bulan, namun ternyata positif HIV. apa yang harus dilakukan?

TANGGAPAN

Berikan ARV untuk pengobatan



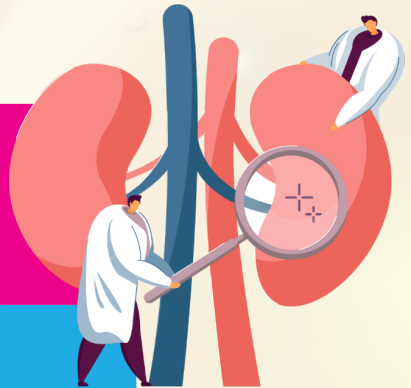


KASUS

Andika seorang LSL berminat menggunakan PrEP. Pada saat kunjungan pertama, Andika terdiagnosa sifilis. Apa yang akan dilakukan?

TANGGAPAN

Segera berikan PrEP.



KASUS

Mirna seorang pekerja seks perempuan yang menggunakan PrEP mengalami penurunan fungsi ginjal selama 1 tahun. Apa yang harus dilakukan?

TANGGAPAN

Melakukan pemantauan ketat fungsi ginjal, PrEP tetap dikonsumsi.



KASUS

Seorang pria yang baru saja memulai PrEP merasa mual dan pusing selama beberapa hari pertama. apa yang harus dia lakukan?

TANGGAPAN

Melanjutkan PrEP dan melihat apakah efek samping mereda dalam beberapa waktu.



KASUS

Seorang pengguna PrEP yang aktif secara seksual dengan banyak pasangan merasakan gejala seperti flu setelah paparan berisiko tinggi. Apa yang harus dilakukan?

TANGGAPAN

Melakukan tes HIV segera dan melanjutkan PrEP jika hasil tes HIV negatif.

KASUS

Seorang perempuan hamil yang menggunakan PrEP karena risiko tinggi tertular HIV mengalami peningkatan enzim hati (SGOT/SGPT). Apa yang harus dilakukan?

TANGGAPAN

Konsultasi dengan dokter untuk menilai manfaat dan risiko lanjut.



KASUS

Jika seseorang yang menggunakan PrEP juga memiliki diabetes yang tidak terkontrol, apa yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perawatan ini?

TANGGAPAN

Melakukan pemantauan ketat kadar gula dan fungsi ginjal.

MITOS & FAKTA



MITOS

FAKTA

PrEP adalah sama dengan obat ARV untuk pengobatan HIV.

PrEP (Pre-Exposure Prophylaxis) adalah penggunaan obat ARV oleh orang yang belum terinfeksi HIV untuk mencegah infeksi.

Meskipun obat ARV yang sama digunakan dalam pengobatan HIV, penggunaannya dalam PrEP adalah untuk mencegah virus memasuki sel tubuh sebelum infeksi terjadi.

Menggunakan PrEP melegalkan seks bebas.

PrEP adalah bagian dari strategi pencegahan HIV yang lebih luas, termasuk penggunaan kondom, pengurangan jumlah pasangan seksual, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

PrEP tidak melegalkan seks bebas, melainkan memberikan lapisan perlindungan tambahan terhadap HIV.

PrEP membuat ketergantungan.

PrEP tidak menyebabkan ketergantungan. Ini adalah obat pencegahan yang harus diambil secara rutin untuk efektifitas optimal.

Tidak ada bukti bahwa PrEP menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis.

PrEP akan mempengaruhi siklus haid.

Tidak ada bukti bahwa PrEP mempengaruhi siklus menstruasi. PrEP dirancang untuk mencegah infeksi HIV dan tidak berhubungan dengan regulasi hormon atau siklus menstruasi.

MITOS

FAKTA

Jika menggunakan PrEP, tidak perlu menggunakan kondom.

Meskipun PrEP sangat efektif dalam mencegah HIV, penggunaan kondom tetap disarankan untuk melindungi dari infeksi menular seksual lainnya yang tidak dicegah oleh PrEP, seperti gonore, klamidia, dan sifilis.

PrEP tidak aman dan memiliki banyak efek samping.

PrEP telah terbukti aman dan efektif melalui berbagai studi klinis. Seperti obat lainnya, PrEP dapat memiliki efek samping, namun umumnya ringan dan sementara.

Penting untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai manfaat dan risiko PrEP.

Menggunakan PrEP berarti seseorang tidak perlu dites HIV secara rutin.

Orang yang menggunakan PrEP harus menjalani tes HIV secara rutin setiap 3 bulan untuk memastikan mereka tidak terinfeksi dan untuk memantau kesehatan mereka secara keseluruhan.

PrEP akan merusak ginjal dan menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang.

Studi menunjukkan bahwa PrEP aman untuk kebanyakan orang, dengan efek samping yang minimal.

Pemantauan kesehatan rutin dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang jarang terjadi.

MITOS

PrEP bisa diakses dengan mudah tanpa perlu pemeriksaan atau konsultasi medis.

Menggunakan PrEP membuat saya terlihat seperti orang yang HIV positif.

Jika saya menggunakan PrEP, saya bisa berhenti kapan saja tanpa masalah.

FAKTA

PrEP memerlukan resep dokter dan harus diawali dengan tes HIV untuk memastikan pengguna tidak terinfeksi.

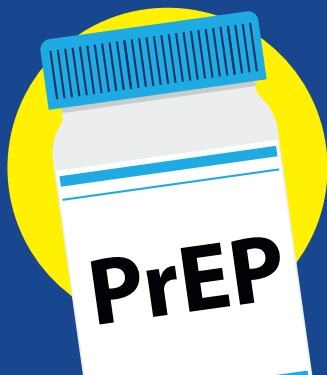
Pemeriksaan rutin setiap tiga bulan juga diperlukan untuk memantau kesehatan dan memastikan efektivitas PrEP.

PrEP adalah untuk pencegahan HIV, bukan untuk pengobatan.

Banyak orang sehat menggunakan PrEP untuk melindungi diri dari HIV, sama seperti vaksin digunakan untuk mencegah penyakit lainnya.

Penting untuk mengikuti petunjuk medis tentang kapan dan bagaimana menghentikan penggunaan PrEP.

Menghentikan PrEP tanpa bimbingan medis dapat meningkatkan risiko infeksi HIV, terutama jika dilakukan pada saat risiko tinggi terpapar virus.



Gunakan PrEP sesuai dosis dan jadwal yang sudah diresepkan oleh doktermu ya!

Contoh Katalog Konten Media Sosial



Direktori Layanan

Rujukan Layanan

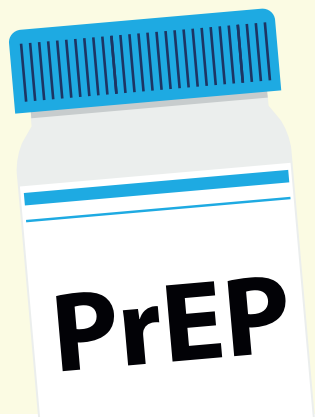
PrEP



Informasi Daftar Fasyankes Penyedia Layanan PrEP Dapat Diakses Disini Ya!



<https://bit.ly/FasyankesPrEPIndonesia>



ANTI GAGAL



**E-book
Strategi
Promosi
& Edukasi
PrEP**

**20
24**